

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu media yang cukup efektif menyebarkan nilai dan budaya suatu daerah. Sehingga film mudah diterima oleh berbagai segmen masyarakat dan ditonton oleh siapa saja. Hal inilah yang menjadi kelebihan dari film.

Bahkan menurut Apriadi Tamburaka dalam bukunya *Literasi Media (Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa)* menjelaskan bahwa film seperti pabrik mimpi, membuat orang yang menonton dapat merasakan dan mencari-cari apakah ada kesesuaian antara pengalaman pribadi dengan cerita film. Sehingga film dapat membentuk budaya khalayak dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya meniru cara berbicara, gaya, model dari para artis yang ada dalam film. Bahkan penonton dapat memperoleh pengetahuan baru di dalamnya yang tidak pernah terlintas dibenaknya sebelumnya<sup>1</sup>.

Di Indonesia sendiri bisa dikatakan sebagai negara yang giat memproduksi film. Baik yang *bergenre* drama, *action*, komedi, tragedi maupun horor. Salah satu film drama romantis Indonesia adalah film “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck”. Film tersebut diproduksi dengan mengadaptasi novel “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” yang

---

<sup>1</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 63.

merupakan sebuah novel legendaris karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang lebih dikenal dengan nama Buya Hamka. Novel yang pertama kali terbit pada tahun 1939 ini bercerita tentang persoalan adat yang berlaku di Minangkabau dan perbedaan latar belakang sosial yang menghalangi hubungan cinta sepasang kekasih hingga berakhir dengan kematian. Sampai saat ini novelnya pun terus mengalami proses cetak ulang dan sempat menjadi bacaan wajib bagi pelajar Indonesia<sup>2</sup>.

Novel tersebut awalnya berasal dari sebuah cerita bersambung yang dimuat dalam sebuah surat kabar, namun karena banyaknya masyarakat Indonesia yang menyukai cerita tersebut sehingga menjadi fenomena pada tahun 1939. Inilah yang membuat Buya Hamka memutuskan untuk menjadikannya sebuah novel.

Banyak para kritikus dan sastrawan menyebutkan bahwa novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* ini merupakan karya terbaik dari Buya Hamka. Sampai akhirnya sekitar tahun 2012 rumah produksi Soraya Intercine Films secara resmi mengumumkan bahwa mereka akan menjadikan novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* menjadi sebuah film. Pihak Soraya Intercine Films mempersiapkan dengan baik novel tersebut untuk diproduksi ke layar lebar selama kurang lebih 8 tahun.

---

<sup>2</sup> Movieholic Tasikmalaya,” *Fakta Menarik Seputar Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*”, <http://movieholictasikmalaya.blogspot.co.id/2014/09/editorial>, hlm. 1, diakses pada 18 April 2016, pukul 10:52.

Pada akhir tahun 2012, Soraya Intercine Films melalui *website* dan akun *twitter* secara resmi mengeluarkan sebuah *teaser poster* untuk film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck dan langsung banyak dikabarkan di sosial media.



Gambar 01:  
Poster Film Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck*  
Sumber: <http://www.kompasiana.com>

Adapun pemain-pemain yang berakting dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck merupakan artis-artis yang sering bermain dalam film produksi Soraya Intercine Films yang diberi nama *Soraya Darling's*, seperti Pevita Pearce, Herjunot Ali, Reza Rahadian, Randy Nidji, Arzetti Bilbina, Kevin Andrian, Ajang C. Noer, Niniek L. Karim, Musra Dahrizal

Katik Rajo Mangkuto. Dari artis-artis tersebut terpilihlah pemeran utama yaitu Herjunot Ali sebagai Zainudin, Pevita Pearce sebagai Hayati dan Reza Rahadian sebagai Aziz.

Herjunot Ali dan Pevita Pearce sendiri merupakan Soraya Darling's yang saat itu tengah sukses besar setelah mereka berakting dalam film 5 Cm (2012) yang juga merupakan produksi Soraya Intercine Films. Sedangkan dipilihnya Reza Rahadian juga sama, dia mendapatkan perhatian dari para pembuat film dan penikmat film karena akting terbaiknya dalam film terlaris tahun 2012 yaitu film Habibie dan Ainun.

Proses pembuatan film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck menghabiskan waktu kurang lebih 8 bulan, dengan hasil akhir film berdurasi 3 jam 45 menit. Ini menjadi film berdurasi terlama dalam sejarah perfilman Indonesia<sup>3</sup>. Proses pengambilan gambar diambil langsung dari tanah Minangkabau, Jakarta, Bandung dan Makassar. Rumah Produksi Soraya Intercine Films mengaku bahwa film ini merupakan film termahal yang mereka buat dan menghabiskan belasan miliar rupiah. Hal itu terbukti dengan semua properti yang ada difilm tersebut begitu detail dan nyata<sup>4</sup>.

Hasil kerja keras film ini menghasilkan penghargaan yaitu meraih penghargaan Pemeran Utama Wanita Terpuji dan Pemeran Utama Pria Terpuji di Festival Film Bandung (FFB) 2014 yang dilangsungkan Sabtu,

---

<sup>3</sup> Rolas Tri Ganda, "Luar Biasa Zainudin dan Hayati", <http://www.kompasiana.com>, diakses pada 18 April 2016, pukul 10:52.

<sup>4</sup> Movieholic Tasikmalaya, *Op. cit.*, hlm. 2.

13 september 2014 di Monumen Perjuangan Rakyat (Monpera) Kota Bandung, Jawa Barat. Herjunot Ali meraih Pemeran Utama Pria Terpuji FFB 2014 kategori film bioskop dalam akting Zainuddin di film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck versi *Extended* (lama) serta Pevita Pearce mendapat Piala FFB 2014 untuk Pemeran Utama Wanita Terpuji karena kekuatan akting sebagai Hayati. Inilah yang menjadikan film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck menjadi film terpopuler 2013 versi film Indonesia dengan jumlah penonton 1.933.243 orang<sup>5</sup>.

Kekuatan akting Herjunot Ali (Zainuddin) dan Pevita Pearce (Hayati) yang kuat serta bahasa-bahasa yang diucapkan adalah bahasa Padang dan bahasa Bugis, yang mana bahasa tersebut merupakan bahasa kesusastraan Indonesia tahun 1930-an. Sehingga, film ini bernuansa zaman 1930-an dimana untuk mengungkapkan isi hati dua insan masih menggunakan media surat menyurat yang ditulis dengan bahasa yang indah.

Selain itu film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck memiliki dialog yang indah untuk dituturkan pemainnya. Budaya Minang yang dikenal sebagai budaya yang suka melantunkan kata-kata lewat pantun dan gurindam. Percampuran kebudayaan Minang yang diperankan oleh Hayati dan Makassar yang diperankan oleh Zainudin membuat film ini lebih

---

<sup>5</sup> Rolas Tri Ganda, "*Luar Biasa Zainudin dan Hayati*", <http://www.kompasiana.com>, diakses pada 18 April 2016, pukul 10:52.

indah. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia kaya akan keanekaragaman bahasa<sup>6</sup>.

Dua kebudayaan dan bahasa yang berbeda inilah terjadi hubungan komunikasi yang tidak biasa. Terutama menjadikan hubungan komunikasi interpersonal atau sering disebut komunikasi antarpribadi yang terjalin oleh para tokoh film.

Adapun komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan efek dan beberapa umpan balik seketika<sup>7</sup>.

Proses komunikasi interpersonal ini akan memunculkan persepsi. Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* mendefinisikan bahwa persepsi interpersonal merupakan kemampuan komunikator dalam menilai atau memberikan makna terhadap rangsangan inderawi yang berasal dari seseorang (komunikan), yang berupa pesan verbal dan nonverbal<sup>8</sup>.

Persepsi seseorang tentang orang lain boleh jadi sesuai dan boleh jadi tidak sesuai dengan kepribadian aslinya. Agar tidak salah dalam mempersepsi orang lain, perlu adanya kecermatan persepsi interpersonal, yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas komunikasi

---

<sup>6</sup> Sinopsis novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka tahun 1939, <http://www.bintang.com/jakarta> diakses 2 Maret 2016, pukul 13:56 WIB.

<sup>7</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), hlm.143.

<sup>8</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 80.

interpersonal. Kecermatan persepsi adalah ketelitian sebelum menilai orang lain.

Ada beberapa faktor-faktor personal yang secara langsung mempengaruhi kecermatan persepsi yaitu pengalaman, motivasi, dan kepribadian komunikator<sup>9</sup>. Ketiga hal tersebut akan mempengaruhi seseorang sebelum dia menyampaikan persepsinya terhadap orang lain.

Jika dikaitkan dengan film *Tenggelamnya kapal Van Der Wijck*, maka penulis tertarik untuk meneliti dari segi komunikasi interpersonalnya. Melihat bahwa perbedaan latar belakang sosial dan budaya yang menghalangi hubungan cinta sepasang kekasih hingga berakhir dengan kematian, atau bisa dikatakan film kisah cinta yang berakhir *sad ending*.

Sebuah hubungan sepasang kekasih tentu ada interaksi sosial, yaitu hubungan diantara sesama manusia yang memunculkan aksi dan reaksi. Dimana hasil dari hubungan tersebut mampu mengubah kehidupan orang-orang yang saling berinteraksi. Terjadinya interaksi sosial, dikarenakan adanya komunikasi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal selalu memberikan sensasi menarik setiap kali berinteraksi, terlebih dalam hubungan percintaan. Hal inilah menjadikan penulis meneliti “Komunikasi Interpersonal Pada Tokoh Utama Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” dengan menggunakan metode analisis *Filling system*.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian kualitatif adalah fokus kajian penelitian atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai apa yang menjadi pusat perhatian dan hal yang akan dibahas secara mendalam dan tuntas. Adapun fokus penelitian ini adalah adegan atau *scene* dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antar tokoh utama film tenggelamnya kapal Van Der Wijck yaitu Herjunot Ali sebagai Zainudin, Pevita Pearce sebagai Hayati dan Reza Rahadian sebagai Aziz.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi pada tokoh utama film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck ?
2. Bagaimana isi kandungan Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi pada tokoh utama film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.



## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khasanah keilmuan komunikasi massa melalui film dan bisa memberikan tambahan informasi dan pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam yang nantinya bisa digunakan untuk mengembangkan teori dan metode penelitian dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Mahasiswa dapat mempraktikkan ilmu yang sudah didapat diperkuliahan dan dikembangkan dalam kehidupan nyata untuk melakukan penelitian.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang positif bagi pembuat film dan akademisi agar bisa berinovasi dan berkarya lebih bagus. Mampu memberikan pesan yang positif melalui karyanya tersebut.

Bagi masyarakat, diharapkan tidak langsung menerima semua hal yang ada didalam film, baik yang berupa tindakan maupun ucapan dalam berkomunikasi yang ditayangkan pada film tersebut. Terutama dalam hal berkomunikasi dengan orang lain. Mampu menilai mana yang seharusnya ditiru dan mana yang tidak untuk ditiru. Terlebih komunikasi mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

## F. Tinjauan Pustaka

Supaya penelitian ini menghasilkan sebuah informasi dan pengetahuan yang maksimal, obyektif, serta menghindari terjadinya plagiasi maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang relevan dan studi pustaka terkait penelitian penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fegie Miradzanie, mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Komunikasi Interpersonal dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak dalam Film Tampan Tailor (Analisis terhadap tokoh Topan dan Bintang)*” tahun 2014. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama sasaran yang diteliti yaitu komunikasi interpersonal dalam sebuah film. Perbedaannya terletak pada film yang dianalisis dan objek analisisnya. Jika pada penelitian penulis menganalisis bagaimana komunikasi interpersonal dibangun oleh para tokoh yang lebih mengarah pada persepsi interpersonal antara para tokoh film. Maka pada penelitian Fegie Miradzanie lebih kepada analisis pesan moral melalui komunikasi interpersonal. Selain itu pada penelitian penulis menggunakan metode *filling system* sementara pada penelitian Fegie menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Kesimpulan penelitian tersebut adalah bagaimana prinsip menanamkan nilai moral pada anak melalui komunikasi interpersonal dalam film “Tampan Tailor” yang

ditunjukkan oleh Topan (sebagai ayah yang *single parents*) dan Bintang (sebagai anak dari Topan) melalui prinsip konsisten, keteladanan, sesuai perkembangan anak<sup>10</sup>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hengki Yuliansyah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, di Bandar Lampung 2015. Berjudul “*Representasi Komunikasi Antarpribadi Dalam Proses Ta’aruf Di Film Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2*” . Penelitian Hengki ini beranjak untuk memahami komunikasi antarpribadi (interpersonal) yang di representasikan dari suatu film, hal ini sama halnya dengan penelitian penulis. Hanya saja objek pada penelitian Hengki yaitu film ketikan cinta bertasbih 1 dan 2. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Hengki juga terletak berdasarkan objek penelitian yang akan diteliti yaitu fenomena isi pesan film yang menggambarkan komunikasi antarpribadi, maka penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, namun penelitian penulis menggunakan metode *filling system* yaitu metode analisis data berdasarkan kategori-kategori tertentu lalu menginterpretasikan dengan teori yang sudah ada. Sementara penelitian Hengki menggunakan metode analisis *semiotika* yaitu menekuni tanda sebagai bagian-bagian dari proses komunikasi. Kesimpulan dari representasi yang didapatkan pada proses komunikasi antarpribadi

---

<sup>10</sup> Fegie Miradzanie, *Komunikasi Interpersonal dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak dalam Film Tampan Tailor*, Skripsi, ( Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga).

secara ta'aruf ternyata lebih banyak di pengaruhi oleh komunikasi non verbal dibandingkan dengan komunikasi verbal<sup>11</sup>.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vinanda Cinta Cendekia Putri, Mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Berjudul “*Komunikasi Antarpribadi antara Atasan dan Bawahan dalam Film The Devil Wears Prada*” tahun 2013. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui simbol-simbol visual komunikasi antarpribadi (interpersonal) antara atasan dan bawahan pada film *The Devil Wears Prada*. Selain itu mengetahui kekuatan faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh dalam komunikasi antarpribadi antara atasan dan bawahan pada film *The Devil Wears Prada*. Data utama dalam penelitian ini adalah film *The Devil Wears Prada*. Film yang akan diteliti di dokumentasikan dengan cara direduksi atau dipilih frame yang berkaitan dengan fokus kajian yaitu komunikasi antarpribadi antar atasan dan bawahan. Jika dibandingkan dengan penelitian penulis tentu akan berbeda dari segi film yang diteliti dan fokus kajian yang akan diteliti. Namun sama-sama membahas tentang film dan komunikasi interpersonal. Hasil penelitian Vinanda menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi atasan dan bawahan dalam film *The Devil Wears Prada* belum terjalin dengan baik, komponen-komponen KAP yaitu keterbukaan, empati, dukungan,

---

<sup>11</sup> Hengki Yuliansyah, “*Representasi Komunikasi Antarpribadi Dalam Proses Ta'aruf Di Film Ketika Cinta Bertasbih 1 & 2*”, Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung ) 2015.

rasa positif dan kesetaraan atau kesamaan belum dimiliki oleh atasan dan bawahan sehingga sering memicu konflik<sup>12</sup>.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Helen Cristiana Wijaya dalam *Jurnal e-Komunikasi* Universitas Kristen Petra Surabaya yang berjudul *Penerimaan Pasangan Suami Istri Terhadap Konflik Interpersonal Dalam Film Fireproof*. penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerimaan pasangan suami istri terhadap konflik interpersonal dalam film “Fireproof”. Dari hasil analisis data, menginterpretasikan penerimaan informan terhadap konflik interpersonal dalam film “Fireproof” menjadi dua poin utama. Pertama, informan memaknai bahwa konflik interpersonal memang diperlukan dalam sebuah hubungan rumah tangga. Kedua, informan masih memiliki pemahaman pembagian peran tradisional. Kemudian peneliti mengkategorikan penerimaan informan berdasarkan pendapat Stuart Hall yang membagi tiga posisi dalam paradigma encoding-decoding yaitu *dominant hegemonic, negotiated, dan oppositional*<sup>13</sup>.

Keempat tinjauan pustaka di atas, digunakan peneliti untuk mendukung teori-teori yang digunakan peneliti dalam penelitian dan sebagai bahan pertimbangan atau rujukan dalam menentukan langkah penelitian. Selain itu juga sebagai perbandingan agar dapat diketahui

---

<sup>12</sup> Vinanda Cinta Cendekia Putri, “*Komunikasi Antarpribadi antara Atasan dan Bawahan dalam Film The Devil Wears Prada*”, Skripsi, (Makassar: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2013).

<sup>13</sup> Helen Cristiana Wijaya, “Penerimaan Pasangan Suami Istri Terhadap Konflik Interpersonal Dalam Film Fireproof”, *Jurnal e-Komunikasi*, (Surabaya: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya, 2014)

kelemahan dan kelebihan dari masing-masing jenis penelitian yang menggunakan metode dan analisis berbeda dalam menginterpretasikan sebuah film.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah kategori-kategori substansi dari makna-makna, atau lebih tepatnya adalah interpretasi-interpretasi terhadap gejala yang diteliti yang pada umumnya memang tidak dapat diukur dengan bilangan. Sehingga penelitian kualitatif sebenarnya bersifat interpretatif, setidaknya sampai tingkat tertentu memiliki nuansa subjektif<sup>14</sup>.

Sebagian penelitian komunikasi kualitatif justru lebih dimaksud untuk membangun teori komunikasi yang sudah ada dan bukan untuk menguji teori tersebut. Sehingga temuan-temuan penelitian komunikasi kualitatif biasanya bukan dipresentasikan sebagai suatu generalisasi (berlaku umum), melainkan lebih terbatas pada kasus atau konteks yang diteliti<sup>15</sup>.

### **2. Sumber data**

Pada dasarnya penelitian adalah kegiatan untuk mencari kebenaran suatu masalah. Upaya mencari kebenaran ini melalui

---

<sup>14</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm.111.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

kegiatan pengumpulan fakta-fakta/data, menganalisisnya, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan<sup>16</sup>. Maka sumber data menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Data primer: data yang berupa *scene – scene* dalam DVD/CD film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.
- 2) Data Sekunder: Studi kepustakaan, yaitu sumber-sumber tertulis seperti buku, arsip, artikel, surat kabar, internet yang berkaitan dengan penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data<sup>17</sup>. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Adapun bentuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah VCD/DVD film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. Adegan-adegan yang menginterpretasikan terjadinya komunikasi interpersonal. Hal inilah yang nantinya menjadi bahan analisis penulis. Selain metode dokumentasi peneliti juga menggunakan studi pustaka yang bertujuan untuk melakukan kajian teoritis terkait dengan topik penelitian seperti

---

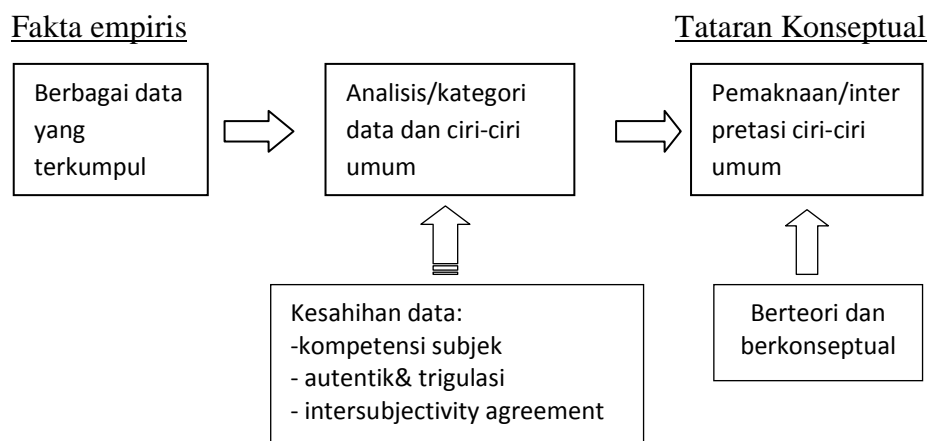
<sup>16</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014). hlm. 36.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 95.

perfilman, sistem komunikasi interpersonal, dan studi penokohan dalam film.

#### 4. Metode analisis data

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan cara berpikir induktif<sup>18</sup>. Karena itu peneliti menggunakan analisis “*Filling System*” menurut Wimmer & Dominik. Dimana analisis *filling system* yaitu analisis data dengan cara mengelompokkan data dalam kategori-kategori tertentu atau domain-domain tertentu. Setelah itu data diinterpretasikan dengan memadukan konsep atau teori tertentu. Konsep atau teori tersebut akan membantu peneliti dalam menentukan hasil yang diteliti<sup>19</sup>. Secara garis besar metode analisis datanya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 02

Proses analisis data

Sumber: (Kriyantono, 2014: 200)

<sup>18</sup> Cara berpikir induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empirik) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep). *Teknik Pratis Riset Komunikasi*. Rachmat Kriyantono, 2014

<sup>19</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014). hlm. 200.



Gambar 02 menjelaskan bahwa analisis data dimulai dari berbagai data yang berhasil dikumpulkan dilapangan. Dalam penelitian ini adalah kumpulan adegan (*scene*) dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. Kemudian data tersebut diklasifikasikan dalam kategori-kategori tertentu, mana yang komunikasi interpersonal dan mana yang bukan (intrapersonal) sekaligus dalam tahapan ini peneliti memahami masing-masing tokoh film. Jika sudah diketahui mana *scene-scene* yang menginterpretasikan komunikasi interpersonal. Selanjutnya menganalisis dan memaknai data, bagaimana persepsi dan kecermatan persepsi yang muncul akibat interaksi interpersonal tersebut. Tentunya analisis ini dipadukan dengan konsep atau teori yang relevan. Dengan demikian peneliti bisa mengambil kesimpulan dari hasil yang sudah diteliti.

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian awal**

Mencakup Halaman Judul, Abstraksi, Halaman Nota Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

### **2. Bagian isi**

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub judul yaitu: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan

Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II berisi Landasan Teori yang terdiri dari beberapa sub judul. Pertama yakni: komunikasi interpersonal yang berisi tentang pengertian komunikasi interpersonal, komponen komunikasi interpersonal, dan tujuan komunikasi interpersonal. Bagian kedua yaitu: persepsi interpersonal, yang berisi mengenai pengertian persepsi interpersonal, faktor yang membentuk terjadinya persepsi interpersonal, dan hal yang mempengaruhi kekeliruan dan kegagalan persepsi. Bagian ketiga, yaitu film, yang berisi pengertian film, jenis film, dan manfaat film.

Bab III berisi Hasil Kajian film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck. Bagian pertama profil film yang berisi profil sutradara, daftar pemain. Bagian Kedua sinopsis film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck, dan bagian ketiga hubungan komunikasi dengan film.

Bab IV berisi Hasil Analisis Data yang berisi pengelompokan data, interpretasi komunikasi interpersonal pada tokoh utama film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck dan analisis data dengan pendekatan analisis "*Filling System*" menurut Wimmer & Dominik.

Bab V berisi Penutup yang meliputi simpulan, saran dan penutup.

### 3. Bagian akhir

Pada bagian ini dapat dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.